



## KETAKUTAN AKAN VIRUS CORONA PADA TENAGA KERJA DI KALIMANTAN TIMUR DENGAN FCV-19S (FEAR OF COVID-19 SCALE)

### *Fear of Corona Virus in East Kalimantan Workers with FCV-19S (Fear of Covid-19 Scale)*

Rahmi Susanti<sup>1</sup>, Reny Noviasty<sup>2</sup>, Riza Hayati Ifroh<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Departemen Biostatistika dan Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman, Samarinda

<sup>2</sup> Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman, Samarinda

<sup>3</sup> Departemen Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman, Samarinda

rahmi.susanti@fkm.unmul.ac.id

#### ARTICLE

#### INFO

#### Article History:

Received:

April, 15<sup>th</sup>,  
2022

Revised:

From Mei, 10<sup>th</sup>,  
2022

Accepted:

September, 28<sup>th</sup>,  
2022

Published

online October,  
05<sup>th</sup>, 2022

#### ABSTRACT

*The socio-demographic survey of the impact of COVID-19 involving 87,379 respondents in 2020 provides information on the level of public concern about the condition of COVID-19. The COVID-19 pandemic has made major changes in people's lives, the necessity to isolate themselves from the outside world and the uncertainty of when the pandemic will end are thought to affect the mental health of every individual. This study aims to identify fear of coronavirus 19 in all workers in the East Kalimantan region in 2021. The method used is a web-based quantitative survey with a cross-sectional approach. This study uses a snowball sampling technique, and there is no element of coercion in filling out the survey. 202 respondents were willing to fill out a complete survey from various employment sectors with the majority coming from the Education sector (46.53%), the Health services sector (14.85%), then 10.89% were workers in the government administration sector. 56.9% of workers are female and 43.1% are male with the highest education level being D3/equivalent at 47%. In the measurement results using FCV-19S, information was obtained that the respondent's level of fear was the most on the item of discomfort in thinking about the corona ( $x = 2.95$ ), fear of losing their life due to corona ( $x = 2.60$ ) and nervous or anxious when watching the news about the coronavirus. Corona ( $x = 2.40$ ). This study concludes that the fear of the coronavirus 19 reached a maximum value of 25 with an average of 13.95. The higher this score, the respondents, in this case, are workers who have a higher fear of the coronavirus 19.*

**Keywords:** FCV-19S, COVID 19, Anxiety of Workers.

#### ABSTRAK

Survei sosial demografi dampak COVID 19 yang melibatkan 87.379 responden pada tahun 2020 memberikan informasi tingkat kekhawatiran masyarakat terhadap kondisi COVID 19. Pandemi COVID 19 membuat perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, keharusan untuk mengisolasi diri dari dunia luar dan ketidakpastian kapan akan berakhirnya pandemi diduga mempengaruhi Kesehatan mental setiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketakutan terhadap virus corona 19 pada seluruh tenaga kerja di wilayah Kalimantan timur pada tahun 2021. Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif berbasis web dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan Teknik snowball sampling, dan tidak ada unsur paksaan dalam mengisi survei. 202 responden bersedia mengisi survei secara lengkap yang berasal dari berbagai sektor pekerjaan dengan mayoritas berasal dari sektor Pendidikan (46,53%), sektor jasa Kesehatan (14,85%), kemudian 10,89% adalah pekerja di bidang administrasi pemerintahan. 56,9% pekerja berjenis kelamin Wanita dan 43,1% adalah laki-laki dengan tingkat Pendidikan terbanyak adalah D3/ sederajat sebesar 47%. Pada hasil pengukuran menggunakan FCV-19S diperoleh informasi bahwa tingkat ketakutan responden paling banyak pada item ketidaknyamanan dalam memikirkan corona ( $x = 2,95$ ) ketakutan kehilangan nyawa karena corona ( $x = 2,60$ ) dan gugup atau cemas Ketika menonton berita tentang corona ( $x = 2,40$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ketakutan terhadap virus corona 19 mencapai nilai maksimum 25 dengan rerata 13,95. Semakin tinggi skor ini, maka responden dalam hal ini adalah pekerja memiliki ketakutan yang lebih tinggi terhadap virus corona 19.

**Kata Kunci:** FCV-19S; COVID 19, Kecemasan Tenaga Kerja.

## PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan merebaknya virus baru yaitu virus corona baru (SARS Cov 2) yang disebut dengan 2019 Coronavirus Disease (COVID-19). Seperti yang kita ketahui bersama, sumber virus ini berasal dari Wuhan, China. Ditemukan pada akhir Desember 2019, dan sejauh ini 65 negara telah dipastikan terinfeksi virus tersebut (Singhal, 2020). Semenjak ditetapkan sebagai pandemi sejak maret tahun 2020, angka kasus penderita dan kematian akibat virus ini terus meningkat dengan beberapa varian baru yang dilaporkan pada tahun 2021 (Casella M, Rajnik M, Aleem A, 2022).

Penelitian pada 639 orang di Israel menunjukkan bahwa jenis kelamin, status sosiodemografi, penyakit kronis, berada dalam kelompok berisiko dan memiliki anggota keluarga yang meninggal akibat COVID-19 menyebabkan ketakutan akan COVID-19. Hal ini dikaitkan dengan kecemasan, stress dan depresi yang muncul akibat penyakit tersebut (Tzur Bitan et al., 2020). Gangguan psikologis, seperti ketakutan, kecemasan dan gangguan tidur diteliti juga pada masyarakat Jerman, sebanyak 16.245 orang menanggapi dan hasilnya menunjukkan ketakutan spesifik meningkat pesat sesuai dengan jumlah infeksi. Dalam hal ini ketakutan spesifik melibatkan peningkatan kecemasan, depresi dan gangguan tidur. Responden melaporkan penurunan kualitas tidur dan kecemasan serta menunjukkan beban psikologis selama pandemi ini (Hetkamp et al., 2020).

Survei sosial demografi dampak COVID 19 yang melibatkan 87.379 responden pada tahun 2020 memberikan informasi tingkat kekhawatiran masyarakat terhadap kondisi COVID 19. Pandemi COVID 19 membuat perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, keharusan untuk mengisolasi diri dari dunia luar dan ketidakpastian kapan akan berakhirnya pandemi diduga mempengaruhi kesehatan

mental setiap individu. Hasil survei diperoleh data bahwa 65,03% responden sangat khawatir dengan kondisi dan pemberitaan mengenai COVID 19, 48,35% mengaku cemas dengan kesehatan dirinya selama masa pandemi, 57,27% responden menyatakan merasa khawatir dengan kesehatan keluarga dan sebanyak 69,43% berpendapat bahwa kekhawatiran semakin meningkat tatkala harus beraktivitas di luar rumah (BPS RI, 2020).

Dalam penelitian Stefanatou et al (2022) ditemukan fakta bahwa ketakutan ekstrim terhadap wabah covid 19 meningkatkan kelelahan dan diperburuk oleh faktor usia muda serta banyak diderita oleh wanita dibanding pria. Kasus yang terjadi di Indonesia berdasarkan Abdullah (2020) dengan peraturan isolasi mandiri dari Pemerintah mampu menyebabkan bermacam trauma psikis seperti kecemasan, kebosanan ataupun ketakutan terkait COVID-19. Berdasarkan uraian ini, peneliti perlu membahas ketakutan terhadap corona selama pandemi khususnya pada tenaga kerja yang merasakan bekerja secara luring dan daring di masa pandemi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh tenaga kerja dari berbagai sektor baik formal maupun informal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian survei kuantitatif berbasis web ini dilakukan dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan dengan cara meminta respon subjek penelitian dengan teknik survei pada masyarakat khususnya pada tenaga kerja di wilayah Kalimantan timur. penyusunan proposal hingga pengumpulan data adalah pada bulan september hingga desember Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang masih aktif bekerja dan berdomisili di wilayah Kalimantan timur, yang mencakup 3 kota dan 7 kabupaten. Berdasarkan data Badan

Pusat Statistik, jumlah Angkatan kerja laki laki adalah 1.182,29 ribu orang dan perempuan sebesar 635,39 ribu orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan snowball sampling atau pengambilan sampel bola salju. Berdasarkan Bruce, Pope and Stanistreet (2018) Teknik ini membuat peneliti menemukan orang-orang dari populasi dengan menggunakan jaringan dan kontak mereka untuk menemukan orang lain yang memenuhi kriteria seleksi. Variabel yang digali adalah ketakutan akibat virus corona dengan Teknik pengumpulan data angket online yang merupakan saduran dari FCV-19S (Ahorsu et al., 2020). Analisis data yang dilakukan adalah univariat atau menggambarkan dengan tabel dan peta hasil dari penelitian ini. Proses kode etik telah dilewati dengan nomor surat persetujuan kelayakan etik No 101/KEPK-FK/XI/2021 yang diberikan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Samarinda.

## HASIL

Sebanyak 202 responden terlibat dalam penelitian ini dan berasal dari berbagai macam sektor kerja. 46,53 % responden bekerja pada sektor jasa Pendidikan, 14,85 % berada pada sektor jasa Kesehatan, kemudian 10,89 % adalah pekerja di sektor Administrasi Pemerintahan Adapun sisanya berada pada berbagai sektor seperti Pertambangan dan Penggalan, jasa perusahaan, penyediaan akomodasi makan dan minum, dan jasa lainnya.

Pada tabel, diketahui bahwa 56,9% responden adalah perempuan dan 32,7% berpendidikan sarjana (S1). Adapun responden penelitian sebanyak 41,1% bersuku Jawa dan 17,3% responden adalah suku Bugis. Mayoritas responden beragama Islam (93,6%). Aspek masa kerja responden diketahui bahwa sebanyak 72,27% memiliki masa kerja lebih dari 3

**Tabel 1.** Karakteristik Responden dalam Penelitian.

Kategori	n	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki laki	87	43,1
Perempuan	115	56,9
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	1
SMP	2	1
SMA	22	10,9
D3/ Sederajat	95	47
S1/ Spesialis	66	32,7
S2	15	7,4
7,4	7,4	7,4
<b>Suku</b>		
Jawa	83	41,1
Banjar	34	16,8
Kutai	12	5,9
Bugis	35	17,3
Dayak	6	3
Lain lain.	33	16,3
<b>Agama</b>		
Islam	189	93,6
Kristen protestan	9	4,5
Katolik	3	1,5
Khonghucu	1	0,5
<b>Masa Kerja</b>		
0 – 1 tahun (baru)	20	9,9
1 – 3 tahun ( sedang)	36	17,82
>3 tahun (lama)	146	72,27

Sumber : Data Primer Tahun 2021

tahun dan diklasifikasikan menjadi masa kerja lama.

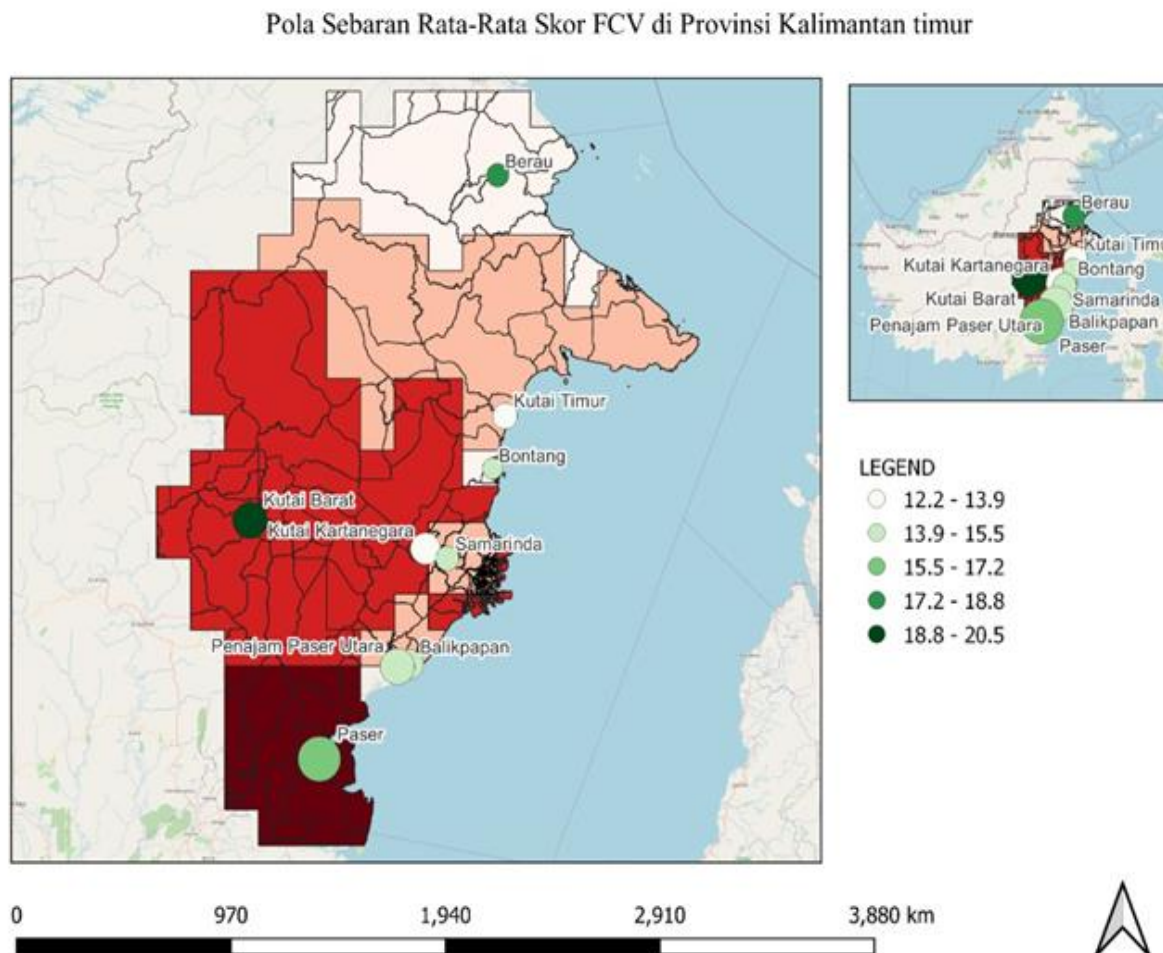
Terdapat kekeliruan pengelola survei online dalam variable ini. Dimana berdasarkan sumber asli, Ahour tahun 2020, fear of COVID 19 scale terdiri atas 7 (tujuh) item pernyataan. Tetapi item pertama tidak masuk didalam form yang disebarkan didalam penelitian ini akibat kelalaian dari pengelola form online. Responden memberikan tanggapan dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Semakin tinggi skornya, semakin besar ketakutannya terhadap virus corona-19.

**Tabel 2.** Identifikasi Ketakutan Terhadap Virus Corona – 19 pada Tenaga Kerja di Kalimantan Timur Tahun 2021.

No	Item pernyataan	Jumlah	Rerata
1.	Memikirkan Corona membuat saya tidak nyaman	596	2,95
2.	Tangan saya menjadi basah berkeringat saat memikirkan Corona	377	1,87
3.	Saya takut kehilangan nyawaku karena Corona	526	2,60
4.	Ketika saya menonton berita dan cerita tentang Corona di media sosial, saya menjadi gugup atau cemas	485	2,40
5.	Saya tidak bisa tidur karena saya khawatir terkena Corona	400	1,98
6.	Jantung saya berdebar atau berdetak kencang ketika memikirkan akan terinfeksi Corona	436	2,16
<b>Total</b>		<b>2820</b>	
<b>Rerata</b>		<b>2,32</b>	
<b>Nilai minimum</b>		<b>6</b>	
<b>Nilai maksimum</b>		<b>25</b>	
<b>Modus</b>		<b>12</b>	

Sumber : Data Primer Tahun 2021

**Gambar 1.** Pola Sebaran Rata-rata Skor FCV di Provinsi Kalimantan Timur.





Berikut adalah hasil ketakutan responden akan virus corona dengan menggunakan 6 item pernyataan.

Seluruh responden menunjukkan tingkat persetujuan dengan pernyataan menggunakan skala likert lima item. Jawaban termasuk sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Skor minimum untuk setiap pertanyaan adalah 1 dan maksimum adalah 5. Skor total dihitung dengan menjumlahkan skor setiap item dimana pada penelitian ini terdapat 6 (enam) jumlah pertanyaan sehingga skor minimum adalah 6 skor maksimal adalah 30. Pada penelitian ini skor maksimum seluruh responden adalah 25 dengan item pertama memiliki rerata dan jumlah skor paling tinggi, responden menyatakan memikirkan virus corona saja sudah membuat tidak nyaman. Selain itu, pada item kedua, adalah pertanyaan dengan jumlah dan rerata paling rendah, yakni tangan menjadi basah dan berkeringat pada rerata 1,87 saja.

Tampilan peta tematik memberikan visualisasi terkait ketakutan terhadap virus corona 19 berdasarkan kabupaten dan kota di wilayah provinsi Kalimantan timur. Berikut tampilan masing masing variabel dengan peta yang diolah menggunakan bantuan Quantum GIS

Berdasarkan peta tematik tersebut, angka ketakutan ditandai oleh warna. Semakin gelap warna, maka semakin cenderung angka ketakutan berada paling banyak di lokasi tersebut. Pada kabupaten Paser dengan warna coklat tua, dengan arti tingkat ketakutan tertinggi berada pada responden yang berasal atau bekerja di kabupaten tersebut.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Sakernas pada Agustus 2020, penduduk usia kerja di Kalimantan Timur mencapai 2.775,17 ribu jiwa. Bila dilihat menurut daerah kabupaten/kota, terlihat Kota Samarinda sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur memiliki jumlah penduduk usia

kerja terbesar dibanding daerah lainnya yaitu sebesar 658,52 ribu jiwa, sebaliknya Kabupaten Mahakam Ulu yang merupakan kabupaten baru (pemekaran) dari Kabupaten Kutai Barat memiliki jumlah penduduk usia kerja terkecil yaitu hanya sebesar 19,71 ribu jiwa. Kualitas penduduk yang bekerja dapat dilihat dari kelompok umur dan tingkat pendidikan.

Seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan, berimbas pada pergeseran komposisi angkatan kerja menurut umur. Program wajib belajar 9 tahun telah menggeser angkatan kerja usia muda lebih banyak yang bersekolah, dampaknya mengurangi proporsi tenaga kerja usia muda. Tingkat partisipasi angkatan kerja Kalimantan Timur pada Agustus 2020 mencapai 65,50 persen dengan komposisi TPAK laki-laki sebesar 81,52 persen dan TPAK perempuan sebesar 47,96 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka pada periode Agustus 2020 yaitu sebesar 6,87 persen, dan jika dilihat menurut jenis kelamin TPT laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. TPT laki-laki lebih sebesar 7,25 persen, sedangkan perempuan 6,17 persen. kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor merupakan kategori yang paling besar dalam menyerap tenaga kerja di Kalimantan Timur. Pada periode Agustus 2020, penyerapan sektor ini mencapai sekitar 22,07 persen kemudian disusul oleh kategori A yaitu kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yakni sekitar 20,48 persen dan kategori Pertambangan dan Penggalan sekitar 7,27 persen. Kategori lapangan pekerjaan utama yang paling kecil dalam menyerap tenaga kerja adalah kategori Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yakni sekitar 1,17 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2020)

Dengan adanya lonjakan kasus yang cukup tinggi di sejumlah daerah sejak pertengahan Juni 2021, pemerintah memperkuat kebijakan untuk mengurangi

penyebaran COVID-19 yang satu diantaranya melalui pengurangan mobilitas dan interaksi masyarakat, khususnya di daerah-daerah dengan tingkat penularan yang tinggi. Pada tanggal 3-20 Juli 2021 pemerintah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat di Pulau Jawa dan Bali. Sebelumnya pada tanggal 11-25 Januari 2021 pemerintah telah menerapkan PPKM dan pada tanggal 9-22 Februari 2021 menerapkan PPKM mikro di sejumlah daerah yang memiliki risiko tinggi dalam penyebaran COVID-19. PPKM darurat diberlakukan pada berbagai tempat dan aktivitas. Kegiatan operasional beberapa aktivitas ekonomi dibatasi sampai pada jam tertentu bergantung pada tingkat urgensi aktivitas tersebut. Kegiatan belajar dan bekerja untuk sektor non esensial dilakukan di rumah. Selain itu, dilakukan penutupan area publik, taman umum, tempat wisata, tempat ibadah dan kegiatan tertentu yang dapat menimbulkan kerumunan (BPS Provinsi Kalimantan Timur, 2021)

Berdasarkan survei perilaku masyarakat pada tahun 2021 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur diperoleh informasi bahwa Mayoritas responden merasa biasa saja berdiam diri di rumah, sebagian besarnya lagi merasa jenuh maupun sangat jenuh, namun hanya sedikit yang merasa senang ataupun sangat senang. Responden berusia muda (17-30 tahun) paling banyak merasa mudah marah, dan juga cenderung lebih merasa takut berlebihan. Secara keseluruhan, mayoritas responden merasa biasa saja selama seminggu terakhir. Dalam seminggu terakhir, secara emosional mayoritas responden merasa biasa saja. Namun sekitar setengah lainnya menjadi sering merasa cemas, memiliki rasa takut berlebihan dan menjadi mudah. Gejala perasaan emosional tersebut lebih dirasakan oleh responden di wilayah Kalimantan Timur dibandingkan Nasional. Persentase responden laki-laki lebih banyak yang merasa jenuh/sangat jenuh

saat berdiam di rumah selama seminggu yang lalu. Namun responden perempuan lebih banyak yang mengalami kecemasan atau rasa takut di masa pembatasan kegiatan. (BPS Provinsi Kalimantan Timur, 2021)

Depresi adalah salah satu faktor utama yang menghasilkan kecacatan pada populasi di masyarakat modern (Dong et al., 2020; Nuggerud-Galeas et al., 2020). Setelah mengalami epidemi atau bencana alam meningkatkan tingkat depresi jangka panjang pada populasi (Mak et al., 2009; Lee et al., 2018; Morganstein dan Ursano, 2020) dan juga dapat meningkatkan tingkat bunuh diri mereka di masa depan (Cheung et al., 2008). Mengalami peristiwa yang lebih menjengkelkan dalam hidup dan merasa sulit untuk mengatasinya juga merupakan prediktor kecemasan, stres, dan depresi (Zou et al., 2018). Saat ini, dunia sedang menghadapi situasi kritis yang disebabkan oleh virus Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS)-CoV-2, dan ini telah berkontribusi besar terhadap peningkatan tingkat depresi pada populasi di berbagai negara. Situasi penduduk di beberapa negara yang sangat terpengaruh oleh epidemi dan memiliki sedikit kemampuan untuk mengatasinya, seperti yang terjadi di beberapa negara Amerika Latin, sangat mengkhawatirkan. Dalam krisis epidemi saat ini, mempelajari penyebab depresi dalam konteks rentan dapat menjadi nilai strategis yang besar untuk membantu meringankan penyakit ini sekarang dan mencegahnya di masa depan.

Ketakutan ini, yang ditimbulkan oleh persepsi rangsangan yang mengancam, telah terlihat pada epidemi sebelumnya, seperti yang disebabkan oleh SARS (Reynolds et al., 2008) atau Middle East Respiratory Syndrome-Coronavirus (MERS-CoV; Bukhari et al., 2016). Mengingat ancaman dan dampak global yang parah yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 pada berbagai aspek kelangsungan hidup, kesehatan, kesejahteraan, dan perkembangan manusia, Ahorsu et al. (2020) merancang skala

untuk mengukur ketakutan terhadap patogen ini berdasarkan literatur ilmiah yang ada: Skala Takut COVID-19 (FCV-19S). Skala ini telah digunakan di berbagai negara, seperti Iran (Alyami et al., 2020), Bangladesh (Sakib et al., 2020), Italia (Soraci et al., 2020), Turki (Satici et al., 2020), Rusia dan Belarus (Reznik et al., 2020), Israel (Tzur Bitan et al., 2020), Peru (Huarcaya-Victoria et al., 2020), dan Paraguay (Barrios et al., 2020).

Ketakutan akan virus corona yang diidentifikasi pada 202 pekerja yang tersebar diseluruh wilayah Kalimantan timur dengan latar belakang pekerjaan dan Pendidikan yang beragam membuktikan bahwa ketakutan serupa pun terjadi pada tingkat lokal yakni tingkat provinsi. Enam poin pernyataan dengan skor tertinggi dicapai oleh pernyataan ketidaknyamanan ketika memikirkan corona dan diikuti oleh mayoritas memberi respon takut kehilangan nyawa selama corona. Hal ini perlu memperoleh perhatian baik dari pemerintah maupun perusahaan atau instansi. Kewajiban WFH (work from home) yang sempat ditetapkan menjadi salah satu upaya pemerintah dalam menekan angka covid-19 walaupun dengan adanya kebijakan ini dampak yang diberikan adalah penurunan pendapatan seperti pada bidang pekerjaan transportasi online, penelitian Tuti, 2020 menunjukkan bahwa implementasi kebijakan bekerja dari rumah atau WFH menimbulkan akibat turunya kesejahteraan para pengemudi transportasi online. Akan tetapi jika penurunan produktivitas akibat sisi ekonomi menjadi perhatian, maka perlu juga perhatian dampak Kesehatan mental selama pandemi berlangsung.

Penelitian (Moh Muslim, 2020) memberikan informasi bahwa hanya orang atau pekerja yang mampu menyesuaikan diri dan mengelola dengan baik kondisi yang ada agar terhindar dari stress, bahkan mampu menjadikan stress menjadi eustress sehingga lebih kreatif dan produktif. Sehingga perlu dilakukan upaya tambahan untuk mereduksi dampak cemas, takut

bahkan stress akibat pandemi ini dari tenaga kerja, lembaga dan pemerintah.

Penelitian ini tidaklah sempurna, karena terdapat kekurangan didalam pelaksanaannya. Salah satu item pertanyaan tidak dimasukkan kedalam form dikarenakan keteledoran dari pembuat google form, sehingga mengurangi atau membatasi peneliti dalam membahas walaupun hanya satu (1) item yang hilang. Kemudian, pengambilan sampel yang bisa saja tidak representative sesuai populasi pegawai yang ada disetiap instansi dikarenakan keterbatasan peneliti dalam mengumpulkan frame sampling.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ketakutan terhadap virus corona 19 mencapai nilai maksimum yakni 25 dengan rerata 13,95. Semakin tinggi skor ini maka semakin responden memiliki ketakutan terhadap virus corona 19. Berdasarkan peta tematik angka ketakutan terhadap virus Covid-19 tertinggi ditunjukkan berada di Kabupaten Paser.

Disarankan kepada penyedia pelayanan Kesehatan seperti puskesmas atau pusat layanan di instansi masing-masing untuk dapat memberikan self healing treatment pada tenaga kerja di wilayah masing-masing selama pandemi berlangsung untuk mengurangi tingkat depresi. Sebaiknya para pekerja dapat melaksanakan pekerjaan dan diimbangi dengan tetap melakukan gaya hidup sehat seperti aktivitas fisik contohnya jalan pagi dengan tetap menjaga protokol Kesehatan, melakukan komunikasi dengan keluarga dan teman secara rutin melalui video call, mengurangi depresi dengan melakukan Latihan pernapasan untuk mengurangi stress, dan mengelola waktu pekerjaan dengan baik serta efisien. Pihak pemegang kebijakan/ pimpinan instansi perlu juga untuk memberikan kesempatan pada tenaga kerja untuk beristirahat karena pekerjaan during sering disalah artikan dengan memberikan pekerjaan diwaktu

libur dan bahkan melewati batas jam kerja (8 jam per hari).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat dan jajarannya yang telah memberikan bantuan pendanaan dalam pelaksanaan penelitian ini serta seluruh tenaga kerja dari berbagai instansi yang terlibat.

### REFERENSI

Abdullah, I. (2020) 'COVID-19: Threat and fear in Indonesia.', *Psychological trauma: theory, research, practice and policy*, 12(5), pp. 488–490. doi: 10.1037/tra0000878.

Ahorsu, D. K. et al. (2020) 'Fear of COVID-19 Scale', *International Journal of Mental Health and Addiction*, pp. 10–13.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (2020) KEADAAN ANGKATAN KERJA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2020. Available at: <https://kaltim.bps.go.id/publication/2021/05/31/18c0a73adb97c30fa34a434a/keadaan-angkatan-kerja-provinsi-kalimantan-timur-2020.html>.

BPS Provinsi Kalimantan Timur (2021) PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19 Periode 13-20 Juli 2021. Available at: <https://kaltim.bps.go.id/publication/2021/11/05/0ee521afbd2afb8695f208ae/perilaku-masyarakat-pada-masa-pandemi-covid-19-di-provinsi-kalimantan-timur.html>.

BPS RI (2020) hasil survei sosial demografi dampak COVID 19. Badan Pusat Statistik.

Bruce, N., Pope, D. and Stanistreet, D. (2018) *Quantitative Methods for Health Research: A Practical Interactive Guide to Epidemiology and Statistics*, Second Edition. Available at: <http://www.wiley.com/go/permissions>.

Cascella M, Rajnik M, Aleem A, et al (2022) Features, Evaluation, and Treatment of Coronavirus (COVID-19). Treasure Island (FL): StatPearls Publishing. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554776/>.

Hetkamp, M. et al. (2020) 'Sleep disturbances, fear, and generalized anxiety during the COVID-19 shut down phase in Germany: relation to infection rates, deaths, and German stock index DAX', *Sleep Medicine*, pp. 350–353. doi: 10.1016/j.sleep.2020.08.033.

Moh Muslim (2020) 'Moh . Muslim : Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19 " 193', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), pp. 192–201.

Singhal, T. (2020) 'A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)', *Indian journal of pediatrics*. 2020/03/13, 87(4), pp. 281–286. doi: 10.1007/s12098-020-03263-6.

Stefanatou, P. et al. (2022) 'Fear of COVID-19 Impact on Professional Quality of Life among Mental Health Workers', *International journal of environmental research and public health*, 19(16). doi: 10.3390/ijerph19169949.

Tuti, R. W. D. (2020) 'Analisis Implementasi Kebijakan Work



From Home Kesejahteraan pada  
Kesejahteraan Pengemudi  
Transportasi Online di Indonesia’,  
Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu  
Administrasi, 3(1), pp. 73–85.

Tzur Bitan, D. et al. (2020) ‘Fear of  
COVID-19 scale: Psychometric  
characteristics, reliability and  
validity in the Israeli population’,  
Psychiatry Research. doi:  
10.1016/j.psychres.2020.113100.